
Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Pada Sekolah Sepak Bola Kapuas Khatulistiwa

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Aditya Chaya Dinata ISSN: 2807-7474
Universitas Tanjungpura Pontianak Vol. 4, No. 3, Desember 2024
f1102211008@student.untan.ac.id <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Ahmad Atiq
Universitas Tanjungpura Pontianak

Muhammad Fachrurrozi Bafadal
Universitas Tanjungpura Pontianak

Wiwik Yunitaningrum
Universitas Tanjungpura Pontianak

Fitriana Puspa Hidasari
Universitas Tanjungpura Pontianak

© 2024 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Dinata, A, C., Atiq, A., Bafadal, M, F., Yunitaningrum, W., & Hidasari, F., P. (2021). Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Pada Sekolah Sepak Bola Kapuas Khatulistiwa. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4 (3), 152-158.

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri di Sekolah Sepak Bola Kapuas Khatulistiwa. Metode penelitian ini adalah dengan metode survei. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah siswa sepak bola kapuas khatulistiwa berjumlah 20 atlet. Dalam peneliti ini menggunakan angket atau konsiuner yang di isi oleh siswa sepak bola kapuas khatulistiwa. Adapun teknik penelitian ini siswa melakukan pemanasan serta sparing 1x45 menit dan mengisi data dalam angket. Penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional atlet sepakbola di sekolah sepak bola kapuas khatulistiwa. Hasil untuk kecerdasan emosional dari data yang di ambil dengan hasil yang cukup, serta untuk hasil efikasi diri dari data yang di ambil dengan hasil yang cukup. Dengan hasil ini data 20 atlet untuk di sekolah sepak bola di sekolah sepak bola Kapuas khatulistiwa dapat di garis besar kan dengan hasil Cukup.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri di Sekolah Sepak Bola Kapuas Khatulistiwa

Abstract

This study is to determine Emotional Intelligence and Self-Efficacy at the Kapuas Khatulistiwa Football School. This research method is a survey method. The population used in this study were 20 Kapuas Khatulistiwa football students. In this study, researchers used a questionnaire or consignment filled in by Kapuas Khatulistiwa football students. The research technique is that students do warm-ups and sparring for 1x45 minutes and fill in the data in the questionnaire. This study aims to show that the emotional intelligence of football athletes at the Kapuas Khatulistiwa football school. The results for emotional intelligence from the data taken with sufficient results, as well as for the results of self-efficacy from the data taken with sufficient results. With these results, the data of 20 athletes for the Kapuas Khatulistiwa football school can be outlined with sufficient results.

Key Words: Emotional Intelligence and Self-efficacy in Kapuas Khatulistiwa Football School

A. Pendahuluan

Siswa yang memiliki kecerdasan emosi positif akan mempertimbangkan baik tidaknya dalam mengambil keputusan termasuk dalam kegiatan belajar. Seseorang akan mampu mengendalikan diri untuk menunda kesenangan dengan Sementara itu, *self regulated learning* juga dipengaruhi oleh efikasi diri. Efikasi diri dapat memengaruhi murid dalam memilih suatu tugas, usahanya, ketekunannya, dan prestasinya. Dibandingkan dengan murid yang meragukan kemampuan belajarnya, murid yang merasa mampu menguasai suatu keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi (Santrock, 2007: 298) Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Usher (2008: 443) siswa yang kurang percaya diri pada kemampuan yang dimiliki akan cenderung menerapkan strategi yang mal adaptif dan akan lebih cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Siswa dengan efikasi diri tinggi memiliki keterampilan yang lebih dalam menerapkan strategi belajar. Menurut Bandura dalam Santrock (2007: 523) efikasi diri (keyakinan pada diri sendiri) yakni keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif. Siswa yang efikasi diri tinggi, memiliki keyakinan bahwa aku bisa dalam setiap aktivitas belajarnya. Siswa dengan efikasi diri rendah menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan dengan level tinggi mau mengerjakan tugas-tugas seperti itu. Murid dengan level efikasi diri tinggi lebih mungkin untuk tekun berusaha menguasai tugas pembelajaran dibandingkan murid yang berlevel rendah Untuk mencapai prestasi belajar yang baik tentu seorang siswa harus menjadi *self regulated learner* yang baik, siswa mengetahui bagaimana belajar adalah siswa yang memotivasi diri, mengetahui peluang dan keterbatasan, mengontrol dan mengatur proses-proses belajar agar membiasakan diri untuk mencapai tujuan, optimis dan selalu meningkatkan ketrampilan dalam belajar.

Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas keahlian atau bakat yang telah dimiliki dan benar-benar menggunakan keahlian tersebut untuk menyelesaikan tugas atau pengambilan keputusan sebuah tindakan. Tindakan maupun kegiatan yang dilakukan dengan baik oleh seseorang, berpotensi akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Namun sebaliknya, jika seseorang mengalami kegagalan dalam mengambil keputusan untuk sebuah tindakan dan mendapatkan penyelesaian tugas yang kurang baik, dapat berpotensi mempengaruhi penurunan kepercayaan diri seseorang tersebut.

Menurut Bandura efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki, untuk menunjukkan suatu tindakan atau mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Rustan and Thaha, 2017: 167). Menurut Park dan Kim yang dikutip oleh (Yulianti, Handayani and Somawati, 2017: 133) juga menjelaskan bahwa efikasi diri khususnya dibidang akademik sangat penting bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi demi meraih hasil prestasi akademik yang bagus. Secara logis bahwa efikasi diri memberi sumbangsih kompetensi kepercayaan terhadap siswa sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mengamalkan apa yang mereka pelajari (Batubara, Dahnia and Dian, 2018: 3).

Sepak bola adalah suatu olahraga yang tidak asing lagi. Semua orang suka dengan sepakbola. Baik orang tua, dewasa hingga anak-anak. Tidak hanya kaum laki-laki saja yang gemar dengan olahraga ini, akan tetapi kaum hawa pun suka dengan olahraga yang satu ini.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang, dan salah satunya penjaga gawang. Dalam permainan sepakbola ada berbagai teknik yang digunakan seperti *dribble*, *passing*, *control*, *shooting*, dan *heading*. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan berusaha menguasai bola, memasukkan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan bermain sepakbola adalah untuk mencetak angka atau gol. Untuk mencetak angka atau gol tersebut memerlukan suatu teknik dasar yang disebut dengan *passing* sepak bola.

Di sekolah sepak bola kapuas khatulistiwa dimana setiap peserta didik yang ikut latihan masih kurang percaya diri dan emosional belum dikeluarkan secara utuh maka perlunya peneliti untuk membentuk hal tersebut agar para pelatih dan sekolah sepak bola memiliki pemain yang andal dengan kemampuan tersebut serta pentingnya pengetahuan efikasi diri dan emosional untuk diketahui sejak usia dini. Seorang siswa perlu memiliki kemampuan efikasi diri dan emosional, meskipun seorang siswa memiliki tingkat intelegensi dan kepribadian yang baik, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang mendukung, namun tanpa ditunjang oleh kemampuan tersebut maka siswa tersebut tidak akan mampu mencapai prestasi yang optimal.

Apabila efikasi diri dan kecerdasan emosional bergabung untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam hal ini adalah permainan sepak bola maka sangat bisa jika kedua tersebut tidak ada di dalam diri manusia maka seseorang akan sulit mencapai hal apa pun termasuk kemampuan *passing* sepak bola di sekolah sepak bola kapuas khatulistiwa. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dimaksud untuk menguji tingkat kecerdasan emosional dan efikasi diri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami siswa terkait kecerdasan emosional, efikasi diri, di kaitkan dengan olahraga sepak bola.

B. Metodologi

Metode ini menggunakan metode survei. Pendekatan dalam penelitian ini artinya pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini tersaji dengan nomor. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2013: 14) berkata penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada Filsafat Positivisme digunakan buat peneliti pada populasi atau sampel eksklusif, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif. Metode penelitian ini adalah mencari deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan suatu keadaan atau apa adanya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 18). Pada penelitian ini penulis memakai pendekatan penelitian berita umum.

Sugiyono (2013:12) mendefinisikan penelitian kuesioner yang sudah ada, digunakan untuk menerima data asal tempat tertentu yang alami bukan buatan, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data contoh dengan mengedarkan survei, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuannya tidak seperti dengan eksperimen). Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Syamsuddin dan Damayanti (2011, hlm. 14) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Berdasarkan penjelasan ahli di atas, penulis dapat mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan secara cermat, dan bermaksud untuk mendapatkan fakta-fakta yang dihasilkan setelah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Di mana penelitian deskriptif dari Sumadi Suryabrata (2008: 76) yang sudah ada, penelitian ini membuat pencandraan menyukaikan mengenai situasi-situasi atau

insiden atau kejadian. Suatu penelitian harus menggunakan metode yang tepat agar hasil yang dicapai sesuai tujuan yang diharapkan dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, dalam hal ini adalah peneliti mencoba melakukan sebuah riset kecil untuk menganalisis dan menggambarkan tingkat kecerdasan emosional dan efikasi diri di sekolah sepak bola kapuas khatulistiwa

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir yang dikutip dalam (Umi Narimawati, et al., 2010:30) adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat

Menurut Sugiyono (2017:2) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2015:21) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

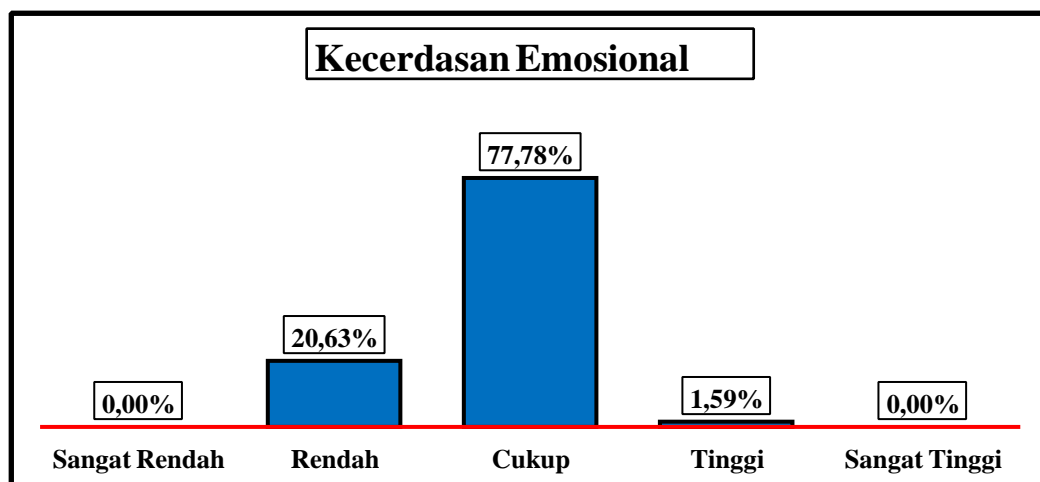
C. Hasil and Pembahasan

Kecerdasan Emosional atlet sepak bola kapuas khatulistiwa disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Norma Penilaian Kecerdasan Emosional (X)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	150 < X	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	123 < X ≤ 150	Tinggi	1	1,59%
3	96 < X ≤ 123	Cukup	14	77,78%
4	69 < X ≤ 96	Rendah	5	20,63%
5	X ≤ 69	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			20	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kecerdasan emosional atlet sepakbola di SSB Dikpora dan sekolah sepak bola kapuas khatulistiwa disajikan pada gambar sebagai berikut.



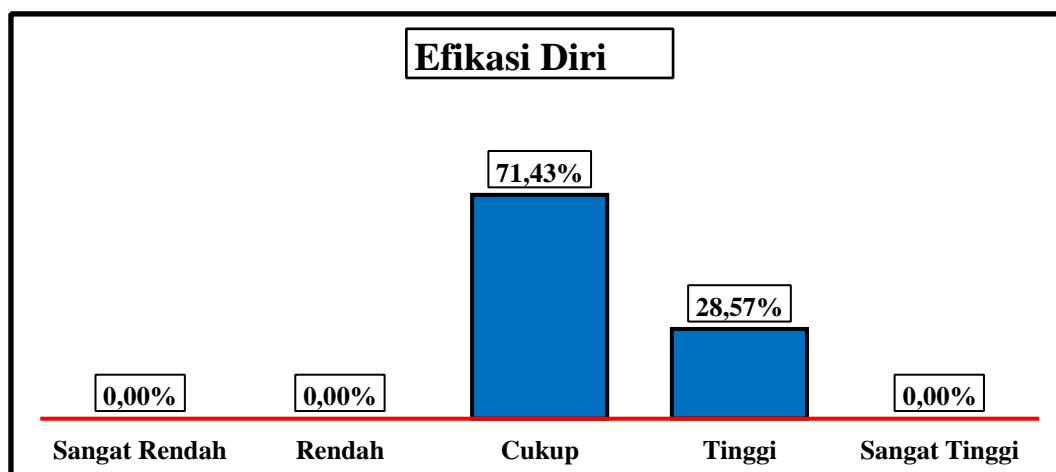
Gambar 1. Norma Penilaian

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional atlet sepakbola di sekolah sepak bola kapuas khatulistiwa berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 atlet), “rendah” sebesar 20,63% (5 atlet), “cukup” sebesar 77,78% (14 atlet), “tinggi” sebesar 1,59% (1 atlet), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 atlet). Berikut adalah data Efikasi Diri.

Tabel 2. Norma Penilaian efikasi diri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$133 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$109 < X \leq 133$	Tinggi	8	28,57%
3	$85 < X \leq 109$	Cukup	12	71,43%
4	$61 < X \leq 85$	Rendah	0	0,00%
5	$X \leq 61$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, kecemasan atlet sepak bola di sekolah sepak bola kapuas khatulistiwa dapat disajikan pada Gambar sebagai berikut.

**Gambar 2.** Hitorihram Efikasi Diri

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa kecemasan atlet sepakbola di SSB Dikpora dan sekolah sepak bola kapuas khatulistiwa berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 atlet), “rendah” sebesar 0,00% (0 atlet), “cukup” sebesar 71,43% (12 atlet), “tinggi” sebesar 28,57% (8 atlet), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 atlet).

Pembahasan hasil penelitian memberikan penafsiran yang lebih lanjut mengenai hasil-hasil analisis data yang telah dikemukakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan pada atlet sekolah sepak bola kapuas khatulistiwa. Bernilai negatif, artinya jika kecerdasan emosional yang dimiliki seorang atlet semakin tinggi/baik, maka kecemasan akan semakin rendah. Kecerdasan emosional mampu menggerakkan secara psikologis kecemasan pada atlet sepak bola di sekolah sepak bola kapuas khatulistiwa sebesar 15,21%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 84,79% di luar penelitian.

Penelitian yang dilakukan Irawan & Limanto (2021) bertujuan untuk mengetahui sifat emosional pada pemain Walet Muda Futsal Academy Kebumen pada saat pertandingan berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh kecerdasan emosi dan kesiapan diri terhadap pertandingan pada pemain Walet Muda Futsal Academy Kebumen cukup berpengaruh, namun keberhasilan sebuah pertandingan pada setiap pemain, bukan hanya faktor kecerdasan emosi dan kesiapan diri saja yang berpengaruh, masih banyak faktor-faktor lain yang menentukan terhadap sebuah pertandingan seperti kesiapan fisik, mental, *skill* individu, kerja sama tim dan persiapan yang matang baik dari taktik maupun strategi.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan Davidoff & Collings (dalam Syahraini & Rohmatun, 2007) dimana orang yang mengalami kecemasan ini biasanya mempunyai penilaian yang kurang baik terhadap dirinya, mempunyai kecerdasan emosi yang rendah dan kurang percaya diri. Namun kecemasan dapat diatasi bila seseorang mempunyai kecerdasan emosional yang baik dengan cara berpikir realistis dan bersikap secara tepat. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami emosi diri sendiri dan membedakan emosi orang lain serta menggunakan informasi untuk mengarahkan pikiran dan tindakan seseorang.

Tidak jauh beda seperti yang diutarakan (Jan, et al., 2017: 2) berpendapat bahwa hasil penelitian kaitan antara kecerdasan emosi dengan depresi, kecemasan dan keseluruhan psikis serta kesehatan mental menunjukkan bahwa seseorang yang lebih banyak memperhatikan

emosinya, seseorang yang memiliki nilai lebih rendah kejernihan emosinya dan seseorang yang menunjukkan ketidakmampuan untuk mengatur keadaan emosi menunjukkan rendahnya penyesuaian emosi. Begitu pula penelitian yang dilakukan (Rathakrishnan, et al., 2019) bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mencegah timbulnya perasaan negatif seperti marah, kurang percaya diri, kecemasan dan sebaliknya fokus pada perasaan positif salah satunya percaya diri, empati dan keserasian. Pengembangan kecerdasan emosi harus lebih ditekankan untuk mengatasi stres dan kecemasan. Semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin rendah kecemasan, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional, maka semakin tinggi kecemasan seorang.

Kecerdasan emosional ini akan menjadi penentu seseorang untuk dapat menilai, menerima, mengelola serta mengontrol diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Pertandingan sepakbola sering terjadinya *body contact* yang sangat mudah memberi rangsangan untuk menimbulkan perasaan emosi. Emosional pemain yang muncul dengan kadar yang sangat tinggi sangat mengganggu dan merugikan penampilan pemain itu sendiri sama akan munculnya kecemasan sebelum memulai pertandingan. Kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah di dalam kehidupan dan optimis dalam menghadapi atau menyelesaikan masalah. Masalah yang dialami atlet saat akan menghadapi pertandingan salah satunya kecemasan. Seseorang atlet yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai kemampuan untuk menerima kelebihan dan kekurangan, mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat, mampu memahami diri sendiri, serta mampu mengelola emosi dalam menghadapi suatu pertandingan (Komarudin & Risqi, 2020: 2).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan data yang saya ambil pada sekolah sepak bola kapuas khatulistiwa pada kecerdasan emosional siswa sekolah bola dengan hasil kategori "sangat rendah" sebesar 0,00% (0 atlet), "rendah" sebesar 20,63% (5 atlet), "cukup" sebesar 77,78% (14 atlet), "tinggi" sebesar 1,59% (1 atlet), dan "sangat tinggi" 0,00% (0 atlet) dengan hasil yang Cukup. Sedangkan untuk hasil dari Efikasi Diri pada siswa sepak bola kapuas khatulistiwa berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 0,00% (0 atlet), "rendah" sebesar 0,00% (0 atlet), "cukup" sebesar 71,43% (12 atlet), "tinggi" sebesar 28,57% (8 atlet), dan "sangat tinggi" 0,00% (0 atlet) dengan ini hasil Efikasi Diri siswa dapat di kategorikan dengan hasil Cukup.

E. Referensi

- Afrizal, N., & Mistar, J. (2019). Kecemasan pemain sepakbola sebelum menghadapi pertandingan pada Klub Putra Buana Tangse FC tahun 2015. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 2(2), 14-22.
- Akhbar, M. T., & Mahendra, A. (2021). Survei kecemasan pemain sepakbola Universitas PGRI Palembang dalam menghadapi pertandingan. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 186-194.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik*. (Edisi revisi) Jakarta: Rineka Cipta. 79
- Aufa, I., & Komarudin, K. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan pada pemain futsal UNY saat menghadapi pertandingan. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(7).
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin, Y. H. (2020). Kecemasan masyarakat saat pandemi Covid-19. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Cahyani, N. T., & Siswati, S. (2020). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kontrol diri pada remaja pria atlet sepakbola di Kota Pati. *Jurnal Empati*, 9(5), 423-430.
- Damayanti, I., & Rahayu, N. I. Tingkat kecemasan atlet sebelum, pada saatistirahat dan sesudah pertandingan. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 2(2), 85-90.
- Darisman, E. K., Prasetyo, R., & Bayu, W. I. (2021). *Belajar psikologi olahraga sebuah teori dan aplikasi dalam olahraga*. Jakad Media Publishing.
- Efendi, Y., & Widodo, A. (2019). Uji validitas dan reliabilitas instrumen tes shooting sepakbola pada pemain tim Persiwu Fc Jatiyoso. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2).
- Erdiyanti, Y. P., & Maulana, A. (2019). Hubungan kecemasan dengan performa atlet bola voli pada event kejuaraan antar desa di Desa Orimalang Kec. Jamblang Kab. Cirebon. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 2(2), 269-278.
- Erfayliana, Y., & Wati, O. K. (2020). Tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik kelas atas sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 159-

166.

- Fatwikiningsih, N. (2020). Teori psikologi kepribadian manusia. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid19. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(1), 1.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2017). Emotional intelligence. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 80
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.